

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari Jurnalisme Sastra Dalam Wacana Media Televisi yang mengacu berdasarkan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk Pada Teks Narasi Terkait Isu Covid-19 di Program Mata Najwa Trans 7 Episode “Cerita Pilu Ruang ICU”, dalam analisis dimensi Teks, Kognisi Sosial dan Konteks Sosial tersebut dapat disimpulkan:

##### **1. Dimensi Teks**

Dimensi teks pada narasi program Mata Najwa Trans 7 episode “Cerita Pilu Ruang ICU” mengandung unsur jurnalisme sastra yang ditandai dengan adanya temuan diksi-diksi sastra, serta dengan penggunaan skema atau alur cerita sesuai dengan konsep sepuluh elemen sastra yang menggambarkan situasi pasien Covid-19 yang dirawat di ruang ICU rumah sakit dan perjuangan tenaga medis dalam menangani pandemi Covid-19.

##### **2. Dimensi Kognisi Sosial**

Kognisi wartawan (Najwa Shihab) dalam memandang situasi pandemi Covid-19 memang benar-benar terjadi berdasarkan alur cerita dalam teks narasi yang menggambarkan realitas situasi pandemi Covid-19. Selain itu, wartawan memandang program Mata Najwa episode “Cerita Pilu Ruang ICU” merupakan episode yang menguras emosi berdasarkan cerita dari para penyintas dan keluarga penyintas yang disampaikan pada saat sesi diskusi.

### 3. Dimensi Konteks Sosial

Isu yang berkembang di masyarakat terkait Covid-19 dipengaruhi oleh praktik kekuasaan dari kebijakan redaksi yang menentukan topik pembahasan pada program Mata Najwa dengan mengangkat tema “Cerita Pilu Ruang ICU”, yang mana secara tidak langsung menggiring isu membenarkan bahwa pandemi Covid-19 benar-benar terjadi. Selain itu akses mempengaruhi wacana dipengaruhi oleh kemunculan sosok dokter dan perawat dalam teks narasi digambarkan sebagai sosok mulia dan penyelamat yang diibaratkan sebagai “malaikat yang kasat mata”.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis tentang jurnalisme sastra dalam wacana media televisi pada teks narasi di program Mata Najwa Trans 7 episode “Cerita Pilu Ruang ICU”, peneliti menyarankan beberapa hal, diantaranya :

#### 5.2.1 Saran Teoritis

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan teori Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk, lebih memperbanyak lagi sumber referensi terutama buku dan jurnal supaya lebih memperkuat pemahaman.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk ketika mencari data untuk menjawab asumsi kognisi sosial tidak harus selalu dengan metode wawancara mendalam, dengan adanya teknologi, bisa memanfaatkan media sosial untuk mencari data selama wartawan yang bersangkutan memiliki akun media sosial pribadi.

3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang Jurnalisme Sastra untuk menggunakan teori lain selain Analisis Wacana kritis, misalnya menggunakan teori Fenomenologi atau Analisis Framing supaya dapat menemukan perbandingan dan memperluas kajian tentang Jurnalisme Sastra.

### **5.2.2 Saran Praktis**

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang jurnalisme sastra harus membekali pengetahuan keragaman kosa kata khususnya yang bergayakan sastra supaya mempermudah dalam analisis.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian harus dibekali dengan keragaman referensi dan *update* informasi guna memperkaya wawasan sehingga dapat mempermudah memahami apa yang sedang diteliti.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya khususnya pada mahasiswa Jurnalistik harus memiliki kepekaan terhadap isu yang berkembang di masyarakat supaya dapat mengasah kemampuan pada bidang Jurnalistik sebagai bekal untuk memasuki profesi di dunia industri media suatu hari nanti.

### **5.2.3 Saran Bagi Institusi Media**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi media khususnya Trans 7 pada program Mata Najwa dalam penggunaan bahasa atau kosa kata sastra pada teks narasinya supaya lebih mudah dipahami oleh penonton.
2. Disarankan bagi program Mata Najwa Trans 7 untuk selalu berimbang dalam setiap pembahasan yang disajikan dalam sesi diskusi, jangan sampai terkesan hanya mendukung salah satu pihak.